

PENGARUH DIMENSI PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE DAYA TARIK WISATA BUNTU BURAKE KAB. TANA TORAJA

Noviesya Yosol¹, LGLK. Dewi², I Putu Sudana³

Email: noviesyayosal@gmail.com¹, leli_ipw@unud.ac.id², sudana_ipw@unud.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: Tourism becomes leading sector in obtaining foreign exchange but COVID-19 pandemic affected tourism sectors. The government adapt and depend on domestic tourist. As one of tourist destination in Kabupaten Tana Toraja, Buntu Burake tourist destination being closed for 2 years due to COVID-19 pandemic set them to keep improving to evolve. Knowledge related to tourist preference are useful towards tourism product suitable with tourist expectation so that tourism business especially on tourist destination could adapt with tourist needs. This study aim to know the characteristic of domestic tourist and how the domestic tourist preference when they are visiting Buntu Burake tourist destination. Sampling technique done by purposive sampling by collecting data from sharing 100 questionnaires directly and online, observasion, interview, literature studies, and documentation. Data Analysis Technique in this study use SmartPLS (v. 3.3.9) by following step from outer model, inner model, and assumption test. The results of this study state that attraction, transportation, and infrastructure are significantly influence towards domestic tourist intention to visit Buntu Burake tourist destination while –facilities and hospitality are not significantly influence towards domestic tourist intention to visit Buntu Burake tourist destination

Abstrak: Sektor pariwisata menjadi *leading sector* dalam memperoleh devisa namun pandemi COVID-19 menjadikan pariwisata sebagai sektor yang terdampak. Pemerintah beradaptasi dengan mengandalkan wisatawan nusantara. Sebagai salah satu daya tarik wisata di Kab. Tana Toraja, daya tarik wisata Buntu Burake yang baru dibuka kemudian ditutup hampir 2 tahun dikarenakan pandemi COVID-19, menjadikan daya tarik wisata Buntu Burake harus berbenah agar dapat terus berkembang. Pengetahuan akan preferensi wisatawan membantu dalam penyediaan produk wisata yang sesuai dengan harapan wisatawan sehingga pelaku usaha daya tarik wisata dapat terus beradaptasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Penulisan ini bertujuan mengetahui karakteristik dan preferensi wisatawan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan mengumpulkan data melalui penyebaran 100 kuesioner secara langsung dan secara *online*, observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan SmartPLS melalui tahapan dari *outer model*, *inner model*, dan uji asumsi. Hasil studi menyatakan bahwa atraksi, transportasi, dan infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara ke daya tarik wisata Buntu Burake sedangkan fasilitas dan pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara ke daya tarik wisata Buntu Burake.

Keywords: tourism, toraja, buntu burake, preference, visit intention.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman aset kepariwisataan. Pariwisata menjadi *leading sector* dalam memperoleh devisa yang berasal dari pengeluaran wisatawan selama melakukan perjalanan di berbagai destinasi yang ada di Indonesia. Sektor pariwisata menjadi salah

satu penyumbang devisa terbesar bagi negara serta dapat menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Kemendikbud devisa yang disumbangkan oleh sektor pariwisata terus meningkat hingga tahun 2019. Namun pada tahun 2020 target devisa yang ditetapkan mengalami penurunan dikarenakan adanya

pandemi COVID-19. Terdapat berbagai macam kebijakan yang diterapkan oleh negara untuk menekan laju penularan COVID-19 yang membatasi mobilitas masyarakat sehingga terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia terutama wisatawan mancanegara. Penerapan kebijakan *lockdown* wilayah atau penguncian wilayah di beberapa negara mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menurun. Pemerintah berusaha untuk beradaptasi dengan keadaan dan menetapkan target yang lain yaitu dengan mengandalkan wisatawan nusantara untuk melakukan perjalanan di sejumlah daya tarik wisata yang berada di Indonesia.

Sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki beragam daya tarik wisata, Tana Toraja merupakan salah satu daerah dengan produk wisata yang menarik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 yang ditetapkan pada 21 Juli 2008 terjadi pemekaran menjadi Kab. Tana Toraja dan Kab. Toraja Utara dikarenakan masyarakat menginginkan adanya peningkatan dari pembangunan serta pelayanan yang dekat dengan masyarakat. Pariwisata budaya menjadi kategori yang melekat bagi pariwisata di Tana Toraja. Masyarakat lokal Toraja menjunjung tinggi nilai-nilai budaya serta adat istiadat yang berasal dari nenek moyang mereka. Hal ini terbukti melalui ritual-ritual yang diadakan hingga rumah adat yang khas di sepanjang daerah Tana Toraja.

Selain terkenal akan pariwisata budaya, Tana Toraja juga hadir dengan Wisata Religi. Daya tarik wisata Buntu Burake menjadi salah satu wisata religi yang dapat dikunjungi di Tana Toraja. Daya tarik wisata ini terkenal akan Patung Yesus yang terletak di atas bukit dengan pemandangan pegunungan dan Tana Toraja dari ketinggian. Patung Yesus ini layaknya memberkati Tana Toraja dengan posisi menghadap ke kota. Daya tarik wisata Buntu Burake menjadi simbol identik dari Kab. Tana Toraja yang menjadi terkenal karena diberitakan oleh media sebagai Patung Yesus tertinggi di dunia. Daerah Toraja Utara juga memiliki simbol identik yang serupa dengan daya tarik wisata Buntu Burake yaitu Salib Raksasa di Buntu Singki'. Kedua daya tarik wisata ini menghadirkan atraksi yang kurang lebih sama hanya saja di Buntu Singki' terdapat simbol Salib sedangkan di Buntu

Burake terdapat patung Yesus Memberkati. Berdasarkan akun *youtube* dari Jurnal *Official* diperlihatkan bahwa enam bulan lalu diunggah keadaan Salib Buntu Singki' yang cukup memprihatinkan dimana jalan masuk dipenuhi oleh rumput, sampah yang berserakan, dan bangunan yang sudah rusak parah. Berdasarkan pernyataan dari salah seorang responden yang juga pernah berkunjung ke Salib Buntu Singki' menyatakan kecenderungannya untuk memilih berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake. yang menyatakan: "*Lebih tertarik yang Patung Yesus Memberkati di Buntu Burake karena ketika saya pergi ke sana hal yang saya lihat dari wisata Buntu Burake itu fokus utama objek wisatanya ya patung Yesus Memberkati dan pemandangan yang disuguhkan. Terus untuk bisa mencapai puncak lihat patung Yesus Memberkati itu rasanya kayak perlu banget effort karena jalan kaki menanjak kesana dan itu tidak bisa menggunakan kendaraan. Kemudian mungkin karena ramai dan sangat banyak menarik perhatian masyarakat, jadi jatuhnya berasa lebih tertarik aja ke sana terus*".

Daya tarik wisata Buntu Burake menjadi salah satu rekomendasi wisata religi di Indonesia dan masih terdapat pembangunan serta perawatan yang perlu dilakukan. pengetahuan akan preferensi wisatawan dapat menjadi dasar untuk menyediakan pelayanan serta produk pariwisata yang sesuai dengan keinginan serta kebutuhan wisatawan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk perkembangan serta inovasi produk sesuai dengan karakteristik serta preferensi wisatawan. sehingga pelaku usaha pariwisata yang bergerak dibidang daya tarik wisata dapat bertahan dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, serta berkolaborasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

METODE

Studi ini dilakukan di daya tarik wisata Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Daya tarik wisata Buntu Burake terletak di perbukitan batu karst dengan ketinggian 900 – 1.129 mdpl.

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan penentuan sampel sebanyak 100 orang responden yang diperoleh melalui perhitungan rumus Lemeshow dan disebar kepada wisatawan nusantara yang pernah berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake. Data dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS (v.3.3.9) dengan tahapan analisis menggunakan *outer model*, *inner model*, lalu dilakukan uji hipotesis.

HASIL

Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Buntu Burake

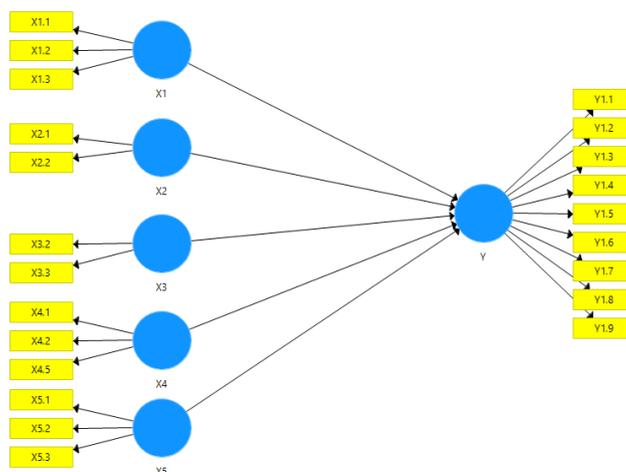
Pada penancangan *Lovely December* 2011 yang merupakan rangkaian festival budaya Toraja, Gubernur Sulawesi Selatan yakni Bapak Syahrul Yasin Limpo memberi masukan kepada Pemerintah Daerah Tana Toraja dan Toraja Utara untuk membangun simbol yang identik dengan kedua daerah tersebut. Pemerintah Daerah Toraja Utara kemudian membangun Salib Raksasa di Buntu Singki. Pada tahun 2012 Pemerintah Daerah Tana Toraja sepakat untuk membangun Patung Yesus Kristus Memberkati yang direalisasikan pada tahun 2013 dan memakan waktu 2 tahun lalu diresmikan pada tanggal 31 Agustus 2015 bertepatan dengan ulang tahun Tana Toraja. Patung Yesus Memberkati setinggi 40 meter

terletak di Puncak Buntu Burake. Wisatawan akan berjalan kaki dari parkir menuju puncak dengan suguhan pemandangan kota Makale dari ketinggian dan barisan pegunungan serta ukiran yang menceritakan kisah penyaliban Yesus serta ukiran khas Toraja. Selain itu, terdapat juga Gua Maria yang menjadi salah satu tempat ziarah rohani umat Katolik. Daya tarik wisata Buntu Burake membangun *brand image* nya sebagai wisata religi.

Karakteristik wisatawan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake antara lain berasal dari daerah Sulawesi Selatan dengan rentang usia 17-25 tahun berjenis kelamin perempuan dengan pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar berstatus belum menikah. Mayoritas melakukan kunjungan dengan tujuan untuk rekreasi/berlibur yang informasi perjalanannya diperoleh dari internet/sosial media dan mengorganisasikan perjalanannya secara pribadi. Rata-rata menghabiskan waktu perjalanan selama 1-2 hari dengan frekuensi kunjungan yang pertama kali tetapi mayoritas memiliki keinginan untuk berkunjung kembali.

Hasil Analisis Data

Terdapat lima hubungan yang berpengaruh secara langsung berdasarkan hipotesis yang dibentuk dengan masing-masing indikator yang mengukur variabel laten. Adapun model struktural dalam studi ini adalah sebagai berikut.

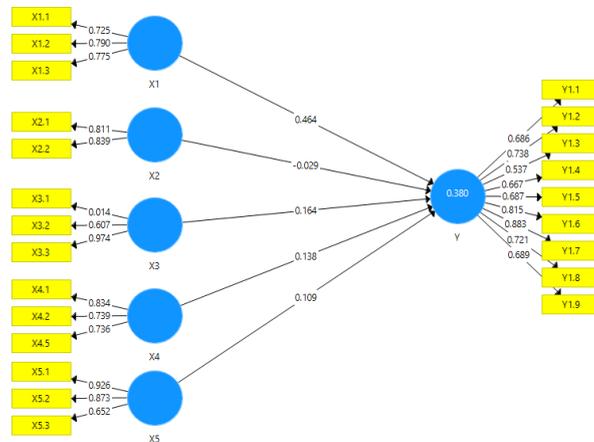


Gambar 1. Model Struktural
Sumber: Hasil Penulisan, 2022

Evaluasi model pengukuran (*outer model test*)

Convergent Validity

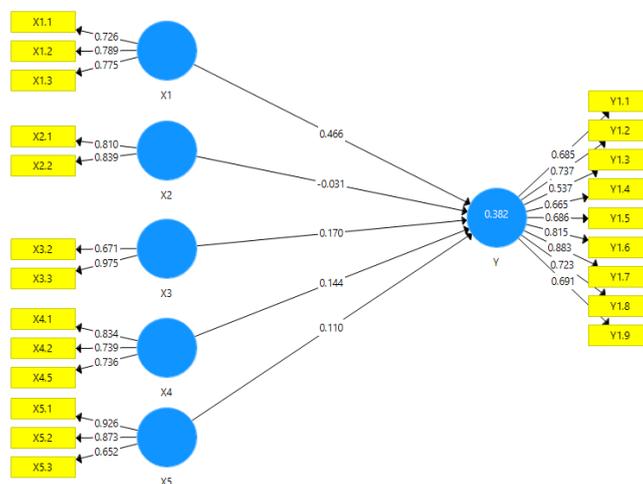
Melakukan uji validitas dengan menganalisis berdasarkan nilai *loading factor*.



Gambar 2. Hasil Uji *Outer Model*
Sumber: Hasil Penulisan, 2022

Menurut Joseph F Hair, dkk (2017) umumnya untuk indikator dengan outer loading antara 0,40 dan 0,70 dipertimbangkan untuk menghapus indikator yang memiliki nilai outer loading yang mengarah pada

peningkatan *composite reliability*. Indikator dengan nilai *loading factor* dibawah 0,4 adalah X3.1 maka perlu untuk dihapus dan dilakukan analisis ulang.



Gambar 3. Hasil Uji Outer Loading Setelah Indikator Dihapus
Sumber: Hasil Penulisan, 2022

Setelah indikator yang tidak valid dihapus, selanjutnya dilihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 1. *Construct Reliability and Validity*

Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance
------------------	-------	-----------------------	------------------

				Extracted
X1 (Atraksi)	0,647	0,655	0,808	0,583
X2 (Fasilitas)	0,531	0,533	0,810	0,681
X3 (Transportasi)	0,657	1,398	0,819	0,700
X4 (Infrastruktur)	0,675	0,702	0,814	0,595
X5 (Pelayanan)	0,773	0,900	0,863	0,681
Y (Keputusan Berkunjung)	0,881	0,896	0,905	0,518

Sumber: Hasil Penulisan, 2022

Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus diatas 0,50 (Wiyono, 2020:396). Nilai AVE dari setiap variabel telah bernilai lebih besar dari 0,5 sehingga studi yang dilakukan ini dianggap valid untuk mengukur variabel laten dan dan memenuhi persyaratan dari validitas konvergen berdasarkan nilai *outer loading* dan nilai dari AVE.

Discriminant Validity

Selanjutnya yaitu mengevaluasi validitas diskriminan dengan melihat nilai *outer loadings* dari satu variabel dengan item-itemnya yang harus memiliki nilai lebih tinggi dari item variabel lain agar dapat dikatakan valid.

Tabel 2. Nilai *Cross Loadings*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0,726	0,173	-0,014	0,221	0,279	0,362
X1.2	0,789	0,406	0,173	0,340	0,324	0,489
X1.3	0,775	0,224	0,079	0,275	0,154	0,427
X2.1	0,353	0,810	0,214	0,137	0,296	0,205
X2.2	0,252	0,839	0,381	0,117	0,252	0,221
X3.1	-0,088	0,190	0,671	-0,010	0,098	0,073
X3.2	0,162	0,371	0,975	0,017	0,101	0,244
X3.3	0,286	0,114	0,129	0,834	0,312	0,343
X4.1	0,385	0,209	-0,151	0,739	0,355	0,275
X4.2	0,137	-0,018	0,027	0,736	0,328	0,163
X4.3	0,353	0,338	0,120	0,424	0,926	0,357
X5.1	0,294	0,374	0,077	0,387	0,873	0,269
X5.2	0,094	-0,029	0,066	0,162	0,652	0,140
X5.3	0,327	0,111	0,184	0,092	0,047	0,685
Y1.1	0,336	0,205	0,162	0,155	0,223	0,737
Y1.2	0,317	0,315	0,294	0,073	0,259	0,537
Y1.3	0,349	0,226	0,114	0,362	0,375	0,665
Y1.4	0,444	0,212	0,212	0,312	0,335	0,686
Y1.5	0,405	0,180	0,158	0,260	0,110	0,815
Y1.6	0,570	0,229	0,138	0,413	0,337	0,883
Y1.7	0,387	0,052	0,114	0,317	0,173	0,723
Y1.8	0,420	0,134	0,121	0,206	0,203	0,691
Y1.9	0,726	0,173	-0,014	0,221	0,279	0,362

Sumber: Hasil Penulisan, 2022

Korelasi indikator pada variabel yang dituju mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan korelasi dengan variabel lainnya. Nilai *outer loadings* pada indikator X1.1 berkorelasi dengan variabel X1 (Atraksi)

sebesar 0,726 lebih besar dari nilai *outer loadings* pada variabel Fasilitas yang bernilai 0,173, Transportasi (-0,014), Infrastruktur (0,221), Pelayanan (0,279), dan Keputusan Berkunjung (0,362). Berdasarkan nilai dari

cross loadings yang dimiliki masing-masing indikator terhadap variabel latennya lebih besar dibandingkan variabel lainnya sehingga studi yang dilakukan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Bertujuan melihat kestabilan dan kekonsistenan pengukur dengan melihat nilai dari *composite reliability* dimana variabel akan dinilai reliabel apabila nilai dari *composite reliability* > 0,70.

Tabel 2. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
X1 (Atraksi)	0,808
X2 (Fasilitas)	0,810
X3 (Transportasi)	0,819
X4 (Infrastruktur)	0,814
X5 (Pelayanan)	0,863
Y (Keputusan Berkunjung)	0,881

Sumber: Hasil Penulisan, 2022

Semua variabel telah memiliki nilai lebih dari 0,70 sehingga pengukuran yang digunakan dinyatakan telah memenuhi syarat dan reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) R-Square

Nilai R-Square setiap variabel endogen digunakan sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Berdasarkan Chin (1998) dalam Ghozali (2021), kriteria dari nilai R-Square 0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, *moderate*, dan lemah.

Tabel 3. Nilai R-Square

	R-Square	Adjusted R-Square
Y (Keputusan Berkunjung)	0,382	0,349

Sumber: Hasil Penulisan, 2022

Nilai R-Square dari variabel keputusan berkunjung sebesar 0,382 yang menunjukkan pengaruh dari variabel X1 (Atraksi), X2 (Fasilitas), X3 (Transportasi), X4 (Infrastruktur), dan X5 (Pelayanan) mempengaruhi Y (Keputusan Berkunjung) sebesar 38,2% sehingga model konstruk dinilai sedang (*moderat*).

Uji Asumsi

Pengujian hipotesis dalam studi yang dilakukan ini menggunakan fitur *bootstrapping* dengan melihat nilai *T-Statistics* dan *P-Values* dari koefisien jalur (*path coefficients*) Kriteria nilai *T-Statistics* dari variabel harus bernilai diatas 1,65 agar dinyatakan signifikan sedangkan ketentuan untuk nilai *P-Values* harus memiliki nilai <0,05.

Tabel 4. Path Coefficients

	Path Coefficients		
	Original Sample	T-Statistics	P-Values
X1→Y	0,466	4,755	0,000
X2→Y	-0,031	0,289	0,386
X3→Y	0,170	2,328	0,010
X4→Y	0,144	1,869	0,031
X5→Y	0,110	1,123	0,131

Sumber: Hasil Penulisan, 2022

Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Atraksi Terhadap Keputusan Berkunjung)

Nilai *T-Statistics* dari variabel X1 (Atraksi) terhadap Y (Keputusan Berkunjung) bernilai 4,755 > 1,65 dan *P-Value* bernilai 0,000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel atraksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja.

Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung)

Nilai *T-Statistics* dari variabel X2 (Fasilitas) terhadap Y (Keputusan Berkunjung) bernilai 0,289 < 1,65 dan *P-Value* bernilai 0,386 > 0,05 sehingga Ha ditolak dan Ho diterima yang artinya variabel fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja

Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Transportasi Terhadap Keputusan Berkunjung)

Nilai *T-Statistics* dari variabel X3 (Transportasi) terhadap Y (Keputusan Berkunjung) bernilai 2,328 > 1,65 dan *P-Value* bernilai 0,010 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel transportasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja.

Pengujian Hipotesis 4 (Pengaruh Infrastruktur Terhadap Keputusan Berkunjung)

Nilai *T-Statistics* dari variabel X4 (Infrastruktur) terhadap Y (Keputusan Berkunjung) bernilai 1,869 > 1,65 dan *P-Value* bernilai 0,015 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel

infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja.

Pengujian Hipotesis 5 (Pengaruh Pelayanan Terhadap Keputusan Berkunjung)

Nilai *T-Statistics* dari variabel X5 (Pelayanan) terhadap Y (Keputusan Berkunjung) bernilai 1,123 < 1,65 dan *P-Value* bernilai 0,131 > 0,05 sehingga disimpulkan Ha ditolak dan Ho diterima yang artinya variabel pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja.

Pengaruh Atraksi Sebagai Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung

Variabel atraksi terhadap keputusan berkunjung memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 4,755 dan *P-Value* sebesar 0,000 yang diketahui bahwa variabel atraksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja. Preferensi merupakan kecenderungan dalam memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Dalam hal ini wisatawan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake membentuk preferensinya terhadap atraksi yang terdapat di daya tarik wisata Buntu Burake yang terbagi menjadi alam, budaya, buatan. Berdasarkan jawaban responden dari kuesioner skor tertinggi ialah indikator pertama yaitu atraksi alam. Atraksi alam yang terdapat di daya tarik wisata Buntu Burake adalah pemandangan gugusan pegunungan serta kota Makale yang terlihat dari atas dikarenakan terletak pada kawasan dataran tinggi dengan ketinggian 900 – 1.100 mdpl sehingga menyajikan panorama pegunungan. Responden didominasi berasal

dari daerah perkotaan sehingga saat melakukan rekreasi/liburan wisatawan cenderung mencari daya tarik yang berbeda dari suasana hiruk pikuk perkotaan maka dengan ini wisatawan membentuk preferensi dengan memilih suasana yang tenang, udara yang sejuk dengan pemandangan pegunungan.

Pengaruh Fasilitas Sebagai Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung

Variabel fasilitas terhadap keputusan berkunjung memperoleh nilai *T-statistics* sebesar 0,289 dan *P-Value* bernilai 0,386 yang diketahui bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja. Fasilitas yang dimaksud berupa akomodasi dan tempat makan dan minum. Terdapat keluhan terkait penyediaan akomodasi serta ketersediaan tempat makan dan minum. Masyarakat Toraja didominasi oleh masyarakat yang menganut agama Kristen dan agama Katolik. Makanan yang tersedia di Kab. Tana Toraja rata-rata merupakan makanan khusus, selain itu terkait akomodasi terdapat akomodasi yang berada di sekitar wilayah daya tarik wisata Buntu Burake namun tidak secara langsung berada di dalam kawasan wisata sehingga wisatawan tidak membentuk preferensi terhadap ketersediaan fasilitas berupa akomodasi dan tempat makan. Selain itu terdapat faktor kesenjangan antara preferensi wisatawan nusantara terkait akomodasi dan tempat makan dan minum dengan akomodasi dan tempat makan dan minum yang tersedia di daya tarik wisata Buntu Burake .

Pengaruh Transportasi Sebagai Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung

Variabel transportasi terhadap keputusan berkunjung memperoleh nilai *T-statistics* sebesar 2,328 dan *P-Value* bernilai 0,010 yang diketahui bahwa variabel transportasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja.

Untuk mencapai daya tarik wisata Buntu Burake perlu untuk menanjak sehingga transportasi untuk mencapai daya tarik wisata Buntu Burake membentuk preferensi

wisatawan ketika berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake. Wisatawan nusantara yang berkunjung cenderung menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan tidak adanya ketersediaan transportasi umum untuk mencapai daya tarik wisata Buntu Burake dan juga tidak terdapat transportasi *online* yang dapat digunakan wisatawan untuk menuju ke daya tarik wisata Buntu Burake.

Pengaruh Infrastruktur Sebagai Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung

Variabel infrastruktur terhadap keputusan berkunjung memperoleh nilai *T-statistics* sebesar 1,869 dan *P-Value* bernilai 0,031 yang diketahui bahwa variabel infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja. Infrastruktur yang dimaksud berupa ketersediaan air bersih, ketersediaan jaringan komunikasi, dan kondisi jalan. Berdasarkan jawaban responden dari kuesioner skor tertinggi ialah indikator ketiga yang menyatakan bahwa wisatawan nusantara yang berkunjung sangat setuju bahwa kondisi jalan merupakan hal yang sangat penting saat berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake. Hal ini sejalan dengan variabel transportasi yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung sehingga infrastruktur pun membentuk preferensi wisatawan saat melakukan pengambilan keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake terutama terkait kondisi jalan untuk mencapai daya tarik. Hal ini juga dikarenakan wisatawan menggunakan transportasi pribadi mereka sehingga wisatawan memperhatikan akses untuk mencapai daya tarik wisata Buntu Burake.

Pengaruh Pelayanan Sebagai Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung

Variabel pelayanan terhadap keputusan berkunjung memperoleh nilai *T-statistics* sebesar 1,123 dan *P-Value* bernilai 0,131 yang diketahui bahwa variabel pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake Kab. Tana Toraja. Pelayanan yang dimaksud berupa pelayanan di daya tarik

wisata, pelayanan di akomodasi dan tempat makan dan minum, dan keramahan penduduk sekitar. Adapun rentang usia responden didominasi oleh wisatawan dengan usia 17 – 25 tahun yang kurang memiliki pengalaman mengenai pelayanan yang diberikan di daya tarik wisata sehingga wisatawan menilai bahwa preferensi terhadap pelayanan tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Selain itu, pelayanan di daya tarik wisata Buntu Burake juga tidak begitu terlihat hal demikian dapat terjadi ditinjau dari pengelolaan daya tarik wisata yang dikelola berbagai pihak dan tidak terdapat dinas yang khusus menangani pelayanan yang diberikan kepada wisatawan secara langsung. Selain itu, ditinjau dari segi pelayanan dari akomodasi dan tempat makan dan minum, dalam variabel fasilitas juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan sehingga wisatawan pun tidak membentuk preferensi terhadap pelayanan khususnya pelayanan dari akomodasi dan tempat makan maupun keramahan tamahan dari masyarakat sekitar itu sendiri dikarenakan umumnya tempat makan dan akomodasi disekitar daya tarik wisata Buntu Burake dikelola oleh masyarakat sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik wisatawan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake adalah wisatawan dari Sulawesi Selatan, berusia 17 – 25 tahun, berjenis kelamin perempuan, pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa, status perkawinan belum menikah. Tujuan perjalanan untuk rekreasi/berlibur, informasi perjalanan diperoleh melalui internet/sosial media yang perjalanannya diatur secara pribadi dengan lama waktu perjalanan sebanyak 1 – 2 hari dan tergolong wisatawan yang pertama kali melakukan kunjungan. Wisatawan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata Buntu Burake memiliki tingkat keinginan berkunjung kembali yang tinggi.

Preferensi wisatawan nusantara dinilai berdasarkan 5 variabel yaitu Atraksi, Fasilitas, Transportasi, Infrastruktur, dan Pelayanan dimana diperoleh hasil bahwa variabel Atraksi, Transportasi, dan Infrastruktur

berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel fasilitas dan pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara ke daya tarik wisata Buntu Burake.

Saran

1. Kepada pengelola daya tarik wisata Buntu Burake khususnya dinas terkait yang bertanggungjawab terhadap penyediaan fasilitas berupa akomodasi serta tempat makan dan minum agar melakukan promosi dan pencarian lebih luas mengenai penginapan yang disediakan masyarakat disekitar daya tarik wisata Buntu Burake serta memahami kuliner khas Toraja yang sesuai dan dapat dikonsumsi oleh semua kalangan. Terkait pelayanan di daya tarik wisata, sebaiknya diperhatikan dan memberikan pelayanan kepada wisatawan misalnya dengan menyediakan *tourist information center*.
2. Kepada pengelola daya tarik wisata Buntu Burake khususnya dinas terkait sebaiknya dibuatkan konten pariwisata berupa brosur terkait informasi mengenai daya tarik wisata Buntu Burake yang dapat membangun interpretasi dan imajinasi wisatawan saat berkunjung dan juga disarankan untuk memberikan edukasi kepariwisataan bagi warga sekitar untuk menjadi *guide* yang dapat mengarahkan wisatawan saat berada di daya tarik wisata agar terdapat bentuk pelayanan yang ada di daya tarik wisata Buntu Burake.
3. Kepada pengelola daya tarik wisata Buntu Burake agar melakukan *maintenance* atau perawatan di daya tarik wisata Buntu Burake seperti pada Patung Yesus Kristus Memberkati dan Jembatan Kaca. Selain itu kebersihan di area daya tarik wisata perlu diperhatikan dikarenakan banyaknya wisatawan yang mengeluhkan hal tersebut.
4. Pihak akademis selanjutnya agar melakukan studi lebih lanjut mengenai persepsi wisatawan terhadap atraksi, fasilitas, transportasi, infrastruktur, dan pelayanan di daya tarik wisata Buntu Burake agar dapat mengetahui kesenjangan yang terjadi antara preferensi yang dibentuk dan fakta yang ada di lapangan.

Kepustakaan

- Angga Pratama. (2021). Daya tarik wisata, promosi online, dan transportasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (JEMS)*. Vol 2/2, pp 273–292.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015) Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017c). *A Primer on Partial Least Squares Structural Model Equation Modeling (PLS-SEM)* (2 nd ed.). Thousand Oaks: SAGE.
- Hariani, Y. S., Suryawardani, I. G. A. O., & Surya Diarta, I. K. (2020). Kepuasan Wisatawan Terhadap Elemen Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Vol 6, pp 557.
- Ingkadijaya, R., Damanik, J., Ahimsa-Putra, H. S., & Nopirin. (2016). Aktivitas Wisata Pilihan Keluarga Perkotaan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. Vol 7/1, pp 39–44.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13. Jakarta.
- Krisnadevi, D.A.P.P., Sudiarta, I.N., dan Suwena, I.K. 2020. Preferensi dan Persepsi Wisatawan Mancanegara ke Nusa Penida, Klungkung. *Jurnal IPTA*. Vol 8/1. pp 18-23.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mill, R.C. And Morrison, AM. 2009. *The Tourism System*. 6th edition. Dubuqne, IA, USA: Kendal Hout Publishing Company.
- Priatmoko, S. 2017. Pengaruh Atraksi, Mediasosial, Dan Infrastruktur Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *Jurnal Khasanah Ilmu*. Vol 8/1. pp 72-82
- Sudarwati, S., Kustiyah, E., & Tsani, A. F. (2017). Pengaruh Lokasi, Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Keputusan Berkunjung di Taman Satwa Taru Jurug Solo. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*. Vol 4/2, pp 238–249
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 19. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Tjiptono, Fandy. 2014. *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Wiyono, Gendro. 2020. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.